

BAB 1

PENDAHULUAN

1.4 Latar Belakang

Salah satu penyakit jantung yang sering kita temui di rumah sakit yaitu penderita *ST-Elevation Miokard Infark* (STEMI). Penyakit ini merupakan oklusi total dari arteri koroner yang menyebabkan area infark yang lebih luas meliputi seluruh ketebalan miokardium, yang ditandai dengan adanya elevasi segmen ST pada hasil EKG (Amalia, 2021). Masalah keperawatan pada pasien STEMI yang akan muncul yaitu : Risiko penurunan curah jantung. Risiko Penurunan curah jantung adalah Berisiko mengalami pemompaan jantung yang tidak adekuat untuk memenuhi kebutuhan metabolik tubuh (Herdman dan Kamitsuru, 2018).

STEMI menyebabkan 6-14% kematian dengan jumlah kematian pasien akibat ACS (Amrullah et al., 2022). Menurut *American Heart Association* (AHA), sekitar 2.200 hingga 801.000 kematian di Amerika Serikat akibat penyakit kardiovaskular meninggal setiap hari, rata-rata satu 13 orang setiap empat detik. Pada tahun 2018, 17,3 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular di seluruh dunia (Firdaus,2020). Diperkirakan jumlahnya akan bertambah menjadi lebih dari 23,6 juta pada tahun 2030. Di Indonesia menurut Kemenkes (2018), prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan survei diagnosis dokter di Indonesia adalah 0,5% dan 1,5% berdasarkan gejala atau tanda diagnosis dokter. Sebanyak 478.000 pasien di Indonesia terdiagnosis penyakit jantung koroner &

prevalensi infark miokard akut menggunakan ST-elevasi semakin tinggi dari 25% sampai 40% (F.Pranatalia et al., 2020). Berdasarkan data pada tahun 2023 pasien instalasi rawat inap penyakit STEMI di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo pada bulan Januari –Oktober sejumlah 163 penderita dan 546 penderita di instalasi rawat jalan, dengan total keseluruhan penderita STEMI baik rawat inap maupun rawat jalan sejumlah 709 penderita (Rekam Medik RSUA Ponorogo 2023).

STEMI terjadi karena adanya sumbatan penuh dan berkepanjangan pada pembuluh darah koroner epikardial, hal tersebut disebabkan karena adanya erosi plak aterosklerosis yang disertai adherence, aktivasi, dan agregasi platelet yang berkelanjutan dan mengaktifkan *clotting cascade* sehingga mengakibatkan terbentuknya trombus. Trombus yang terbentuk akan terbawa aliran darah kemudian akan menyebabkan sumbatan total pada arteri koroner dan menyebabkan turunya curah jantung tetapi untuk secara pasti pasien tersebut dapat di diagnosis bahwa terjadi STEMI harus berdasarkan hasil EKG (Novrianti et al., 2021).

Pada gejala penurunan curah jantung menyebabkan perubahan secara patofisiologi yaitu terjadinya kerusakan kontraktilitas ventrikel, peningkatan after load dan gangguan pengisian distolik yang berefek pada penurunan cardiac output. Selain itu, gejala yang timbul akibat penyumbatan oleh trombus, perubahan struktur dan fungsi jantung akan berdampak secara langsung pada status fungsional pasien itu sendiri (Lilly,2018).

Penurunan curah jantung merupakan ketidakadekuatan jantung memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh. Penurunan curah jantung dapat terjadi dikarenakan perubahan irama jantung, perubahan afterload, perubahan preload dan perubahan kontraktilitas jantung (DPP Tim Pokja SDKI, 2017).

Solusi yang dapat dilakukan oleh perawat untuk masalah keperawatan penurunan curah jantung adalah melakukan kolaborasi pemberian NTG, norephineprin, dan dobutamin. Hal ini didukung oleh penelitian Wardhana dan Boom (2017) yaitu setelah dilakukan pembedahan dipersiapkan obat-obat seperti norephineprin drip, milrinone drip, dan dobutamin. Dilakukannya pemberian dobutamin (inotropik) untuk meningkatkan curah jantung (Suryana dan Hudiawati, 2021). Dan dilakukannya pemberian milrinone (inhibitor PDE) drip bertujuan untuk menurunkan afterload, pemberian obat golongan inotropik berfungsi untuk memperbaiki kontraktilitas jantung dan peningkatan sistemik vaskularisasi resisten (SVR). Merekomendasikan pemberian terapi oksigen untuk meningkatkan ventilasi pasien. Implementasi selanjutnya mengubah posisi pasien menjadi fowler agar sirkulasi, saturasi oksigen, dan kenyamanan dapat meningkat. seperti disebutkan dalam penelitian Isrofah, Indriono dan Mushafiyah (2020).

Adapun penatalaksanaan keperawatan untuk mengurangi dan mengatasi nyeri pada pasien dengan Stemi yaitu salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah terapi guided imagery (Febtrina, R & Febriana, W, 2019). Guided imagery merupakan metode relaksasi untuk

mengkhayalkan tempat dan kejadian berhubungan dengan perasaan relaksasi yang menyenangkan. Khayalan tersebut memungkinkan pasien memasuki keadaan atau pengalaman relaksasi (Kaplan & Sadock dalam Febtrina, R & Febriana, W, 2019).

Dalam perspektif Islam, Kita selalu ditekankan bahwasanya Allah SWT Dalam surat Al Anbiya' ayat 83 yang artinya, "Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang." (QS.Al Anbiya'21:80) " Meskipun demikian semua cobaan itu dihadapinya dengan sabar dan tawakkal serta memohon pertolongan dari Allah dan sedikit pun tidak mengurangi keimanan dan ibadahnya kepada Allah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus yang berjudul "Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Pada Pasien *ST Evalasi Miokard Infark* (STEMI) Dengan Masalah Keperawatan Risiko Penurunan Curah Jantung".

1.5 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Risiko Penurunan Curah Jantung di Ruang ICU RSUD Aisyiyah Kab. Ponorogo ?

1.6 Tujuan

1.6.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Risiko Penurunan Curah Jantung di Ruang ICU RSUD `Aisyiyah Kab. Ponorogo.

1.6.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Risiko Penurunan Curah Jantung di Ruang ICU RSUD `Aisyiyah Kab. Ponorogo.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Risiko Penurunan Curah Jantung di Ruang ICU RSUD `Aisyiyah Kab. Ponorogo.
- c. Merencanakan Intervensi keperawatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Risiko Penurunan Curah Jantung di Ruang ICU RSUD `Aisyiyah Kab. Ponorogo.
- d. Melakukan Implementasi keperawatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Risiko Penurunan Curah Jantung di Ruang ICU RSUD `Aisyiyah Kab. Ponorogo.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Risiko Penurunan Curah Jantung di Ruang ICU RSUD `Aisyiyah Kab. Ponorogo.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Risiko Penurunan Curah Jantung di Ruang ICU RSUD `Aisyiyah Kab. Ponorogo.

1.6.3 Manfaat

1.6.4 Manfaat Teoritis

Dari hasil penulisan ini diharapkan bisa memberikan manfaat, menambah informasi, pengetahuan serta wawasan dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien *ST Elevansi Miokard Infark* (STEMI).

1.6.5 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini dapat memberikan masukan terhadap rumah sakit dan tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien STEMI dengan masalah Keperawatan Risiko Penurunan curah jantung.

b. Bagi Institusi

Laporan ini dapat menambah kepustakaan yang ada dipustaka Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan sebagai dokumen ilmiah yang bermanfaat dalam penambahan materi mengenai asuhan keperawatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Risiko Penurunan curah jantung.

c. Bagi Peneliti

Mahasiswa mendapatkan pengalaman serta menerapkan teori yang telah dipelajari dalam penanganan kasus pasien STEMI dengan masalah keperawatan Risiko Penurunan curah jantung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penulisan studi literature ini semoga bisa di gunakan sebagai dasar untuk memperluas penelitian dengan tema yang sama yaitu asuhan keperawatan pada pasien *ST Elevansion*

Miokard Infark (STEMI) dengan masalah keperawatan Risiko Penurunan Curah Jantung.

e. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang profesionalisme dan mendapatkan asuhan keperawatan yang efektif. Efisien yang dimaksud yaitu sesuai standart asuhan keperawatan dan juga sesuai dengan masalah yang di alami *ST Elevansi Miokard Infark (STEMI)* dengan masalah Risiko Penurunan Curah Jantung.

